

**ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN MASJID
OLEH DEWAN KEMAKMURAN MASJID
(DKM) MASJID *ISTIQOMAH*
DESA PULAU SANGKAR**

SKRIPSI



Oleh:

SARAH FAZILA
NIM: 1810302001

**MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1443 H/2022 M**

ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN MASJID OLEH
DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) MASJID
ISTIQOMAH DESA PULAU SANGKAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

SARAH FAZILA
NIM: 1810302001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Suriyadi, M.Ag
Dosen Pembimbing 2: Aan Firtanosa, M.A

MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
T.A 1443/2022 M

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ جَمَعِينَ

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah beserta taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul: “**Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Masjid oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Istiqomah Desa Pulau Sangkar**” dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbatasan dan kesulitan-kesulitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, dan karenanya memerlukan penyempurnaan.

Atas dasar inilah, dengan tangan terbuka dan segala kerendahan hari, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Oleh karenanya izinkanlah penulis menghaturkan doa dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

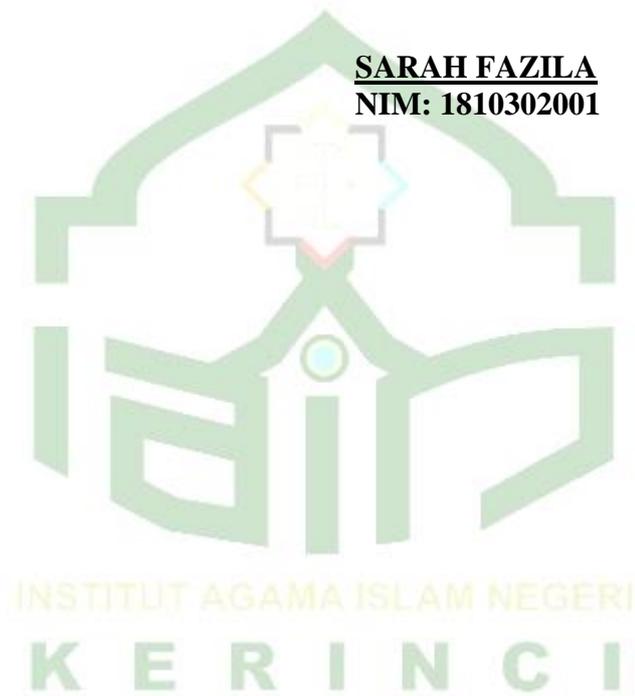
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Wakil Rektor, I, II, III, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan semua kelengkapan baik administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dekan, Wakil Dekan, I, II, dan III, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr. Suriyadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Aan Firtanosa, M.A selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarah dan membimbing demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta seluruh karyawan/ti yang telah memberikan fasilitas pinjaman buku-buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Desa Pulau Sangkar dan seluruh staf beserta Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar, yang telah memberi izin kepada penulis dan telah membantu menyediakan data-data dan informasi lainnya yang berkenaan dengan pembahasan penelitian yang penulis lakukan.

Dan atas bantuan serta bimbingan semua pihak, penulis iringi doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun atas kekhilafan serta perlindungannya di dunia dan akherat.

Pulau Sangkar, 18 Maret 2022
Penulis,

SARAH FAZILA
NIM: 1810302001



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSEMBAHAN DAN MOTO	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	8
F. Metodologi Penelitian	9
G. Penelitian yang Relevan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Analisis.....	19
B. Penerapan	20
C. Fungsi	21
D. Manajemen Masjid.....	22
E. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).....	39

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit kerman 54
- B. Gambaran Umum Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar..... 61

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Penerapan fungsi perencanaan (*planning*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar 69
- B. Penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar74
- C. Penerapan fungsi penggerakan (*actuating*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar 78
- D. Penerapan fungsi pengawasan (*controlling*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar 82

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 85
- B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Infroman Penelitian.....	11
Tabel 2 Batas Wilayah Desa Pulau Sangkar.....	56
Tabel 3 Fasilitas-fasilitas Umum Desa Pulau Sangkar.....	58
Tabel 4 Inventaris Masjid <i>Istiqomah</i> Desa Pulau Sangkar.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagian belakang Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Gambar 2 Bagian samping Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Gambar 3 Bagian Depan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Imawan (52 tahun) Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Abzar (52 tahun) Sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Favorit (53 tahun) Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Gambar 7 Wawancara dengan Bapak Syahril Mashud (68 tahun) Alim Ulama atau tokoh masyarakat Desa Pulau Sangkar

Gambar 8 Wawancara dengan Ibu Radiana (60 tahun) salah satu jamaah Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam, masjid mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Hampir bisa dipastikan di mana ada komunitas atau kelompok umat Islam berada, maka di situ ada masjid. Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan tempat beribadah.¹

Saat ini mungkin seorang muslim tidak akan kesulitan untuk mencari sebuah masjid. Banyak masjid yang telah berdiri diberbagai tempat, baik besar maupun kecil, di kota maupun di desa, megah maupun sederhana, semuanya menandakan bahwa umat Islam begitu peduli terhadap pendirian rumah Allah SWT. Tentunya ini merupakan hal yang menggembirakan bagi umat Islam, karena banyak tersedia masjid yang akhirnya memudahkan umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT, dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya.

Memakmurkan masjid adalah upaya setiap muslim mendatangi masjid minimal lima kali sehari semalam. Memakmurkan masjid bukan hanya membangun dan menjaganya secara fisik saja, namun memiliki makna yang lebih luas dan dalam, dan cara memakmurkan masjid seperti syiar Islam adalah pembinaan atau pendidikan agama bagi generasi muda. Mengelola

¹ Ibnu Abi Nashir, *Panduan Lengkap Khotbah Sepanjang Masa dan Kultum Penuh Inspirasi*, (Yogyakarta: Buku Edukasi, 2017), h. 108

masjid perlu adanya kekompakan dan kerja sama dalam membina dan mengelola jamaah seperti *imarah*. *Imarah* masjid adalah upaya dan usaha untuk meramaikan atau memakmurkan masjid.²

Selain sebagai tempat beribadah umat Islam, masjid merupakan sarana yang paling tepat untuk menyampaikan dakwah. Masjid juga dibangun untuk umat Islam untuk mengingat, menghargai dan menyembah Allah. Selain itu, masjid di masa kini memiliki banyak fungsi. Artinya masjid tidak hanya dapat digunakan sebagai tempat beribadah, tetapi juga dapat digunakan untuk kegiatan lainnya. Masjid merupakan tempat peribadatan yang tidak ada bandingannya dengan agama-agama lain, dalam hal ini dalam kesederhanaan, keberhasilan, dan ketenangannya dalam menyampaikan syiar tauhid.³

Di dalam ajaran Islam, masjid juga merupakan salah satu tempat yang strategis sebagai pusat gerakan dakwah. Masjid dapat berfungsi sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kegiatan lainnya dimana umat Islam beribadah dan bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang muncul di masyarakat.⁴

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat dilaksanakannya shalat bagi kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh. Hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung ketaatan pada Allah semata.

² Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 215

³ Susanta, dkk, *Membangun Masjid dan Musholla*, (Depok: Penebar Swadaya, 2007), h. 8

⁴ A. Bachrun Rifa'i, Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 7.

Karena itu, di dalam Al-Qur'an ditegaskan pada Surat Al-Jin ayat 18:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya: *“dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”*⁵

Masjid juga harus dikelola dengan sistem organisasi dan manajemen yang baik. Masjid yang dapat menampung aspirasi keinginan dan kebutuhan para jamaah yang semakin beragam dan menuntut pengelolaan secara efektif dan efisien. Pengurus yang mengelola sama-sama bekerja dan saling bekerja sama, serta jamaah yang didalamnya merasa disatukan dalam ukhuwah Islamiyah.⁶

Selain itu, di dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18 juga dijelaskan tentang kemakmuran masjid:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *“hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁷

Dalam usaha untuk memakmurkan masjid, masjid sendiri dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau yang biasa disebut dengan pengurus masjid adalah mereka yang

⁵ Hasbi ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nuur: Jilid V, Surat 42-114*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 4378.

⁶ Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 33.

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI, 1996), hal. 280-281.

menerima amanah jamaah untuk memimpin, mengelola dengan baik, dan memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.⁸

Dalam memakmurkan masjid maka tidak lepas dari peranan pengurus masjid atau yang lebih dikenal dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), karena Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) selain sebagai mediator dalam memakmurkan masjid tentunya juga harus menjadi teladan yang baik. Pemakmuran masjid tergantung pada keadaan pengurus masjid. Apabila pengurus masjid menjalankan tugasnya dengan baik dalam memakmurkan masjid, maka masjid tersebut bisa dikatakan makmur dan mengalami kemajuan. Tapi, jika pengurus masjid tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka masjid tersebut tidak bisa dikatakan makmur namun mengalami kemunduran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemakmuran masjid tergantung pada pengurus masjid yang menjalankan tugasnya dengan baik.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Pengurus tidak memperoleh gaji tetap dan imbalan yang memadai pengurus masjid harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya yang didasari dengan keikhlasan. Beberapa tugas dan tanggung jawab pengurus masjid diantaranya memelihara masjid, sebagai pengurus masjid sebaiknya harus memelihara dan merawat dengan baik agar

⁸ Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal 101.

kebersihan masjid tetap terjaga. Pengurus masjid membersihkan manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Seperti membersihkan sajadah masjid, menyapu lantai, menyapu lingkungan masjid, membersihkan kamar mandi, dan memperbaiki peralatan-peralatan masjid seperti *sound system*, pengeras suara, lampu dan lain sebagainya.

Pembersihan itu dilakukan setiap hari dan sesuai kebutuhan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan di bantu oleh anggota pengurus masjid lainnya. Selain adanya perawatan masjid diadakan pula keamanan masjid untuk menghindari adanya kehilangan barang. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengunci masjid di waktu malam ketika sudah tidak ada lagi kegiatan. Kemudian perlunya mengatur kegiatan sebagai pengurus masjid juga harus pandai dalam mengatur atau melakukan kegiatan yang sifatnya memakmurkan masjid dan kegiatan dibidang ibadah secara rutinitas berjalan dengan sendirinya seperti shalat berjamaah lima waktu dan shalat jum'at. Namun secara spesifik ada juga beberapa kegiatan masjid dibidang ibadah yang sudah menjadi tradisi dilaksanakan, contohnya seperti di bulan ramadan dilaksanakan shalat tarawih berjamaah setelah shalat isya kemudian dilakukan siraman rohani atau kultum dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan di bulan ramadan membuat masyarakat begitu semangat mengikutinya.

Untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan pengurus masjid tidak melaksanakan kegiatan tersebut secara sendirian, tetapi bermusyawarah dengan masyarakat sekitar. Kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti shalat idul fitri, shalat idul adha, *isra mi'raj*, maupun maulid nabi, dan menyambut

tahun baru Islam. Setiap akan diadakannya kegiatan pengurus masjid dan masyarakat melakukan musyawarah untuk merencanakan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Januari 2022 dan melihat adanya suatu peran penting manajemen yang ada di dalam suatu organisasi. Peneliti melihat bahwa Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar sudah cukup makmur, hal itu dapat dilihat ketika masyarakat Desa Pulau Sangkar melaksanakan berbagai kegiatan di masjid.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar pengurus telah menyiapkan beberapa program untuk memakmurkan masjid yang meliputi upaya memakmurkan masjid melalui shalat berjamaah, mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ), membentuk organisasi Majelis Taklim, mendirikan organisasi Remaja Masjid, penataan bangunan serta pemeliharaan masjid.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil masjid sebagai objek penelitian yang akan dilakukan, karena masjid merupakan salah satu ranah dari Jurusan Manajemen Dakwah. Kemudian, masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar merupakan masjid yang berada di tempat yang cukup strategis dan cukup terjangkau oleh masyarakat untuk dikunjungi terutama masyarakat Desa Pulau Sangkar sendiri. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul ***“Analisis Penerapan Fungsi Manajemen***

Masjid Oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Istiqomah Desa Pulau Sangkar”.

B. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini dibatasi pada Penerapan Fungsi Manajemen Masjid oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar. Fokus kajiannya adalah meneliti tentang penerapan fungsi manajemen masjid oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar bukan di seluruh masjid yang ada di Kecamatan Bukit Kerman maupun di Kabupaten Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat suatu masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dari masalah pokok ini dapat dirumuskan beberapa sub permasalahan penelitian yakni:

1. Bagaimanakah penerapan perencanaan (*planning*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
2. Bagaimanakah penerapan pengorganisasian (*organizing*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
3. Bagaimanakah penerapan penggerakan (*actuating*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
4. Bagaimanakah penerapan pengawasan (*controlling*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini mampu menambah khazanah pengembangan pengkajian ilmu dibidang manajemen dakwah, terutama berkaitan dengan penerapan manajemen masjid khususnya di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) agar lebih konsen dalam hal penerapan manajemen masjid. Sehingga untuk kedepannya dapat dirumuskan langkah kebijakan yang lebih tepat.
3. Sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sekaligus berupaya memahami bagaimana berinteraksi dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), para *da'i*, maupun para jamaah Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.

E. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan, metodologi penelitian, dan penelitian yang relevan.

Bab II Landasan Teori yang memuat antara lain: pengertian analisis, pengertian penerapan, pengertian fungsi, manajemen masjid, dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

Bab III berisikan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Pulau Sangkar dan gambaran umum Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang memuat tentang: penerapan perencanaan (*planning*) yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar, penerapan pengorganisasian (*organizing*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar, penerapan penggerakan (*actuating*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar, dan penerapan pengawasan (*controlling*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.

Bab V merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dari pokok-pokok yang dibahas dalam skripsi ini serta saran-saran yang diperlukan terhadap permasalahan yang dipaparkan dalam skripsi ini.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Deni Darmawan, penelitian adalah suatu proses untuk menemukan pengetahuan atau ilmu yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁹

Jika ditinjau dari rujukan primernya, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud untuk mengetahui

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2014), h. 3

data responden secara langsung dari lapangan,¹⁰ yaitu dengan penyajian gambaran tentang situasi secara rinci dan akurat mengenai analisis penerapan fungsi manajemen masjid oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.

Penelitian kualitatif menurut Moloeng adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹¹ Dengan cara mendeskripsikan data yang berupa kata-kata lisan dan tulisan dari orang-orang yang diwawancarai. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang analisis penerapan fungsi manajemen masjid oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.

2. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidik, pemberi informasi dan data.¹² Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Menurut Sugiyono informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti.¹³ Informan kunci dalam penelitian ini adalah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sedangkan informan pendukung adalah alim ulama dan

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 72

¹¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6

¹² Dendy Sugono, *Op.Cit*, h. 539

¹³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

tokoh masyarakat Desa Pulau Sangkar. Untuk lebih jelasnya mengenai data informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)	3	Kunci
2	Ulama	2	Pendukung
3	Jamaah/ Tokoh Masyarakat	6	Pendukung
Total		11	

Sumber : *Dokumentasi*, Masjid Istiqomah Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, Tanggal, 10 Januari 2022

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan penelitian.

b. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.¹⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 157

1) Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subyek serta gambaran dan pemahaman dari subyek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur mengenai data-data objektif keadaan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan serta keadaan sarana dan prasarana.

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 133

¹⁶ *Ibid.*, h. 133

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁷ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Metode ini digunakan untuk melihat langsung kondisi sosial medan penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bertujuan untuk mengetahui secara persis kondisi masjid yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan masjid dan keadaan sarana yang ada. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan jenis observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Seperti halnya yang peneliti lakukan terhadap kegiatan yang dilakukan dan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

¹⁷ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 94.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.¹⁸ Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi, dan sumber informasi.¹⁹

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dipertanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti membawa sederet pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subjek peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.²⁰ Dengan metode ini peneliti menggali data berdasarkan catatan-catatan atau dokumen lain yang ada di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar seperti, sejarah singkat berdiri, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, serta keadaan sarana.

¹⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 190

¹⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 165

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 329

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data yakni, menggunakan teknik analisis dari Miler dan Huberman antara lain:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah “Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis dilapangan.²¹ Data yang peneliti peroleh dari lapangan, peneliti pilah dan kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

b. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang

²¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkaf, 2006), h. 175

memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.²²

c. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai dilapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.²³ Dalam tahapan analisis data ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

G. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian yang relevan adalah sebagai bahan atau kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun

²² *Ibid*, h. 176

²³ *Ibid*, h 176-177

kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian terdahulu. Terutama untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku, dan dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa bentuk penulisan yang sudah ada, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kebutuhan Spiritual Jamaah di Masjid Agung Kendal” oleh Yuni Indrawati tahun 2008, yang memaparkan tentang, penerapan fungsi manajemen masjid dalam meningkatkan pelayanan spiritual jamaah di Masjid Agung Kendal. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan skripsi ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang penerapan fungsi manajemen dakwah dan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini, yaitu penelitian Yuni Indrawati lebih fokus dalam hal meningkatkan Kebutuhan Spiritual Jamaah.
2. Skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid *Safinatussalam* Kabupaten Bandung” oleh Abdul Hamid tahun 2013. Dalam skripsi ini Abdul Hamid meneliti tentang bagaimana program pengorganisasian dalam bidang imarah, kemakmuran masjid, dan fungsi pengorganisasian dalam bidang imarah terhadap kemakmuran masjid *Safinatussalam* Kabupaten Bandung. Persamaan dalam skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang penerapan

fungsi manajemen, dan yang menjadi perbedaannya skripsi Abdul Hamid lebih fokus pada fungsi pengorganisasian dalam bidang imarah terhadap kemakmuran masjid.

3. Skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid *Jami' Qurrotul 'Ibaad* Kabupaten Bekasi” oleh Sopiyan Andri tahun 2018. Penelitian yang dilakukan di Masjid *Jami' Qurrotul 'Ibad* Kabupaten Bekasi yaitu tentang fungsi pengorganisasian dalam bidang imarah, idarah, dan riayah terhadap kemakmuran masjid. Hasil yang ditemukan Sopiyan Andri dalam penelitiannya bahwa penelitian dalam bidang imarah, idarah, dan riayah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kegiatan keagamaan, sosial, serta perawatan dan pengembangan fisik bangunan yang ada di masjid tersebut. Hal yang membedakan skripsi Sopiyan Andri ini yaitu menjelaskan tentang fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
4. Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid” oleh Mochamad Rifqi Taufiq H tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen pada masjid yaitu fokus pada penerapan perencanaan pada setiap kegiatan dan program yang meliputi peramalan, penentuan sasaran, penjadwalan, penganggaran, dan penentuan prosedur kerja. Hal yang membedakan skripsi ini yaitu lebih kepada peran dan fungsi masjid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis

Analisis dalam kamus Bahasa Indonesia adalah: Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab) dimana penguraian suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.²⁴

Soejadi mendefinisikan analisis sebagai berikut: Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil.²⁵

The Liang Gie mengemukakan pengertian analisis sebagai berikut: Analisis adalah segenap rangkaian perubahan pikiran yang menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari suatu kebulatan untuk mengetahui ciri-ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan peranannya dalam keseluruhan yang bulat itu.²⁶ Selanjutnya Komaruddin dalam Handoko mengemukakan pengertian analisis sebagai berikut: Analisis

²⁴Wahyu dan Sri Ratna Suprapti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 32

²⁵Soedjadi, *Analisis Manajemen Modern*, (Jakarta CV. Haji Mas Agung, 1997), h. 107

²⁶The Liang Gie, *Analisis Administrasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h.

adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tandatanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan.²⁷

Dari pengertian di atas, maka analisis menyangkut beberapa unsur pokok antara lain sebagai berikut :

1. Analisis merupakan suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan yang didasari pikiran yang logis mengenai suatu hal yang ingin diketahui.
2. Mempelajari bagian pembagian secara rinci dan cermat sehingga apa yang ingin diketahui menjadi gambaran yang utuh dan jelas.
3. Ada tujuan yang ingin dicapai yaitu pemahaman yang tepat terhadap sebuah objek kajian.

Menurut Handoko analisis secara sistematis adalah mengumpulkan, mengevaluasi dan mengorganisasi informasi tentang sesuatu pekerjaan-pekerjaan.²⁸

B. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.²⁹

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.³⁰ Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³¹

²⁷ Handoko Hani, T., *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, (Yogyakarta, Penerbit BPFE, 2000), h. 24

²⁸ *Ibid.*, h. 37

²⁹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.³²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Fungsi

Fungsi adalah kegiatan pokok yang dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, mengemukakan “fungsi adalah jabatan atau kedudukan”. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.³³

Sejalan pendapat tersebut di atas, menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah mendefinisikan “fungsi-fungsi manajemen sebagai serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam

³⁰ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), h. 104

³¹ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.

³² Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 63

³³ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Op.Cit.*, h. 412

pelaksanaannya”.³⁴Pendapat tersebut mengemukakan, bahwa fungsi-fungsi manajemen merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tingkatan-tingkatan yang telah diberikan kepada yang menjalankan kegiatan fungsi manajemen tersebut. Definisi fungsi tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pegawai baik itu fungsi manajerial maupun fungsi operatif (teknis), yang pada hakikatnya bertujuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan pekerjaan yang dijabat seseorang.

D. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³⁵

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.³⁶

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan

³⁴ Erni Tris, Sule dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Jakarta, 2005), h. 8

³⁵ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

³⁶ *Ibid.*, h., 9

segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut.³⁷

S.P. Siagian MPA mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.³⁸ H. Melayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁹

M. Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan

³⁷ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), h. 17

³⁸ Khatib Pahlawan Kayo, *op.cit.*, h. 17

³⁹ H. Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, Edisi revisi (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Menurut James A.F Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan George R Terry mengatakan manajemen adalah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka mencapai usaha sasaran yang telah ditetapkan semula.⁴¹

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas yang penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Efektifitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya.⁴²

Sementara efisiensi ini lebih memperhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektifitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya. Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁰ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Cet. 1; Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h. 15.

⁴¹ George R Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h. 4.

⁴² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *op.cit.*, h. 16

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³

Pengertian manajemen juga dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.⁴⁴

Beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelolah serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Lebih dari itu istilah manajemen juga merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

⁴³ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi* (Cet.III; Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), h. 26

⁴⁴ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 10

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Masjid berasal dari bahasa Arab yang diambil dari akar kata yang berarti patuh, taat, tempat sujud, atau tempat menyembah Allah SWT, serta tunduk dengan penuh hormat.”⁴⁵

Secara harfiah, “masjid adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat.” Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari Masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan atau dilaksanakan di Masjid berorientasi zikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut. Sebuah penghambaan makhluk kepada sesuatu yang dianggap lebih dan Maha Berkuasa atas segala hal. ⁴⁶

Masjid berarti tempat untuk bersujud. “Secara terminologi masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat, khususnya dalam melaksanakan shalat, masjid juga sering disebut dengan *baitullah* (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.”⁴⁷

Manajemen masjid adalah penataan dan pendayagunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kemudian di dalam manajemen masjid juga didesain sedemikian rupa sebagai tempat shalat agar jamaah nyaman dalam melaksanakan shalat lima waktu

⁴⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 1

⁴⁶ Putra Daulay, Haidar, *Sejarah Pertumbuhan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2009), h. 63

⁴⁷ Siswanto, *Op.Cit*, h. 23

dan kegiatan ibadah lainnya.⁴⁸ Ruang lingkup manajemen masjid, terbagi dalam tiga cakupan bidang yaitu: bidang *idarah*, *imarah*, *riayah*.

a. Bidang *Idarah*

Bidang *idarah* atau manajemen administrasi ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.⁴⁹ Jadi dapat dipahami bahwa *idarah* adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid.

b. Bidang *Imarah*

Bidang *imarah* merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada disekitaran masjid. Program dari *imarah* seperti melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, shalat Jum'at, dan menetapkan iman, khotib, majelis taklim, taman pendidikan Al-Qur'an dan program-program lainnya. Jadi dapat dipahami bahwa imarah adalah sebuah kegiatan yang memfungsikan masjid dalam beribadah kepada Allah SWT dan melaksanakan berbagai kegiatan.⁵⁰

⁴⁸ Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7-8.

⁴⁹ Ahmad Yanidan Acham Sotari Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000), h. 134.

⁵⁰ Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002). h. 7.

c. Bidang *Riayah*

Bidang *Riayah* atau pemeliharaan masjid menjadikan sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih, dan mulia.⁵¹ Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *riayah* masjid akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. Bidang *riayah* yang perlu diperhatikan yaitu arsitektur dan desain meliputi perawatan ruang utama, ruang wudhu, ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan dan musyawarah. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid dan pemeliharaan halaman dan lingkungan. Dalam mengelola manajemen masjid para pengurus masjid melakukan suatu proses agar pengelolaan manajemen masjid berjalan dengan baik. Adapun proses pengelolaan masjid yang dilakukan antara lain:

1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 6-12 tahun (TPA) yang bertujuan agar anak-anak menjadi generasi Qur'ani, generasi yang shaleh dan shalehah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan

⁵¹ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 28.

sehari-hari.⁵² Adapun lembaganya didirikan di masjid untuk difungsikan sebagai pengembangan pendidikan santri-antri. Taman pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan di masjid, adapun kegiatan yang dilakukan dalam taman pendidikan al-Qur'an yaitu mengajarkan kepada anak-anak tentang keagamaan dan membaca al-Qur'an serta mengamalkannya. Selain di masjid taman pendidikan al-Qur'an juga biasanya dilakukan di sekolah pada saat bulan ramadhan.

2) Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga amil zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat Islam. Lembaga amil zakat berfungsi mengelola zakat. Lembaga amil zakat harus dikelola dengan amanah, jujur, transparan dan profesional.⁵³

3) Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari *jalasa* yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.⁵⁴ Sedangkan kata

⁵² BADKO TKA-TPA DIY, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPA DIY*, (Jakarta: BADKO TKA-TPA Profinsi DIY, 2014), h. 7

⁵³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), h. 422

⁵⁴ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. 4: Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008), h. 202.

taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (*allama, yu'allimu, ta'liman*) yang mempunyai arti “pengajaran”. Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa majelis taklim sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mampu menjalin hubungan yang baik diantara sesama masyarakat. Sebagaimana diperjelas oleh Tuty Alawiyah AS dalam bukunya “Strategi Dakwah di lingkungan majelis taklim”, mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis taklim adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak, sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.⁵⁵

2. Tujuan Manajemen Masjid

Secara umum tujuan manajemen masjid adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksana manajemen masjid dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, manajemen masjid harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dalam manajemen masjid merupakan upaya nyata yang sejuak dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kalau dirumuskan, tujuan dari manajemen masjid adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat. Oleh karena itu untuk mencapainya biasanya yang harus ada dalam

⁵⁵ Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: MIZAN, 1997), h. 5.

kegiatan masjid adalah: harus ada tujuan, harus ada masyarakat/jamaah yang dipimpin (makmum), harus ada orang yang memimpin(imam), harus ada kerjasama antar pengurus dengan yang dipimpin, dan harus ada pola dalam melaksanakan fungsi manajemen.⁵⁶

3. Fungsi-fungsi Manajemen Masjid

Dalam ilmu manajemen, fungsi dikenal sebagai sesuatu yang harus dilakukan seorang manajer untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan biasanya pencapaian tersebut dengan menggunakan orang lain. Tujuan yang ingin dicapai manajemen masjid adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat. Manajemen memiliki 4 fungsi yang pada dasarnya harus dilakukan oleh setiap manajer secara berurutan agar proses manajemen itu diterapkan dengan baik. Adapun fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan serta bagaimana pencapaian tujuan tersebut. Adapun unsur-unsur yang diperhatikan dalam perencanaan yaitu; unsur kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, unsur tempat pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tenaga pendukung, dan lain-lain. Jadi perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang

⁵⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yana : 1996), h. 29

(kegiatan jangka pendek dan jangka panjang) yang disusun secara sistematis sehingga memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷ Perencanaan yaitu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam melakukan sesuatu hal agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian yang dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, rapi, teratur dan sistematis. Pelaksanaan pengorganisasian ini adalah nampaknya kerja tim yang baik diantara pengelola masjid, menjalin kesatuan yang utuh sehingga menciptakan mekanisme yang sehat, dan memberikan efek yaitu memberikan kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁸

Tujuan pengorganisasian adalah membagi kegiatan-kegiatan menjadi divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik, membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing

⁵⁷ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 36.

⁵⁸ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17

jabatan atau tugas, mengkoordinasikan berbagai tugas, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit-unit.

c. Penggerakan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan hal penting karena kegiatan yang telah direncanakan akan direalisasikan. Menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan membutuhkan motivasi, bimbingan, dan komunikasi yang baik, serta dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan. Selain itu, mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan agar tidak berulang dan dapat diselesaikan secara tepat.⁶⁰ Pengawasan yaitu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

⁵⁹ I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 18.

⁶⁰ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93-97

4. Standar Pengelolaan Masjid

Untuk membentuk kepengurusan yang baik, diperlukan organisasi dan manajemen yang tangguh serta didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, baik kualitas iman, ilmu, maupun amal shalihnya. Guna mewujudkan semua itu, langkah-langkah konsolidasi dan perbaikan perlu dikedepankan. Termasuk didalamnya, upaya perkaderan anggota yang lebih terstruktur dan terarah, bukan berlangsung apa adanya atau terjadi dengan sendirinya. Menurut Harahap Sofyan Syafri, organisasi adalah merupakan kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid disini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.⁶¹

Remaja muslim disekitar masjid adalah sumber daya manusia pendukung organisasi yang sangat potensial. Penyatuan mereka dalam suatu wadah terorganisir dimaksudkan untuk mempersatukan segenap potensi, persepsi, dan ukhuwah. Mereka bisa diolah kembangkan potensi dan kemampuannya untuk menjadi penggerak aktivitas dalam mencapai tujuan. Mereka adalah pendukung organisasi yang sangat menentukan

⁶¹ Harahap Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti PrimaYasa, 1996), h. 36

keberhasilan dalam perjuangan menegakkan dakwah Islamiyah di lingkungan masjid tersebut.⁶²

Untuk itu perlu adanya sebuah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dengan sistem manajemen yang baik dalam mengelola dan memakmurkan masjid, agar bias meningkatkan kualitas pendidikan Islam anggotanya. Untuk mendapatkan takmir masjid yang baik, seharusnya takmir dipilih harus mempunyai beberapa criteria sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁶³ (Q.S. At-Taubah : 18)

Berdasarkan ayat di atas maka terdapat kriteria Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT, meliputi:

- a. Beriman kepada Allah dan ahri kemudian
- b. Mendirikan shalat
- c. Menunaikan zakat
- d. Tidak takut kepada siapa pun kecuali Allah SWT

⁶² Siswanto, *Op.Cit.*, h. 52

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005, h.

5. Fungsi Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan Ttikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari situlah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.⁶⁴

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Berikut beberapa di antaranya adalah:

1) Sebagai Tempat Beribadah

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah “sebagai tempat dzikir dan shalat.” Shalat memiliki makna, ”menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja.

Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhan (Allah). Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini adalah Masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat tersebut haruslah suci dan bersih. Akan tetapi Masjid sebagai bangunan khusus rumah ibadah tetap sangat diperlukan. Karena, Masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan ritual-

⁶⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : DEA PRESS, 1999), h. 37

sosial saja, tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi Islam.⁶⁵

2) Sebagai Tempat Menuntut Ilmu.

Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut antara lain karena mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan. Masjid ini pun digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehingga dalam waktu yang relatif singkat selama rentang waktu 23 tahun beliau mampu melakukan perubahan sosial yang sangat berarti. Seluruh kegiatan umat termasuk pendidikan difokuskan di masjid. Adapun majelis pendidikan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya di Masjid dengan sistem *halaqah*. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya tumbuh semangat di kalangan umat Islam untuk menuntut ilmu dan memotivasi mereka mengantarkan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan di Masjid sebagai pendidikan menengah setelah kuttab.⁶⁶

Sebagaimana yang telah dikemukakan Hasan Langgulung bahwa “sarana pendidikan Islam dari kaum muslimin yang telah melembaga pada masa permulaan Islam adalah kuttab (surau), sekolah (madrasah) dan masjid.”⁶⁷

⁶⁵ Azyumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajuk Kerukunan Antarumat*, Jakarta: Kompas, 2002), h. 234

⁶⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Perss, 2005), h. 13

⁶⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan Dan Peradaban: Suatu Analissa Sosio- Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Setia Al- Husnah, 1985), 32

Di zaman Nabi Muhammad ilmu agama yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits dan proses pentransferan ilmu ini langsung berhubungan dengan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Pangkal tolak dari pelajaran Islam ialah menghafalkan dan mengartikan Qur'an. Di zaman Nabi pelajaran dilakukan di masjid, dimana nabi sebagai pendidik dan mukmin-mukmin sebagai peserta didik datang bertemu.

3) Tempat Pembinaan Umat

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi takmir masjid di bina keimanan, ketakwaan, ukhuwah Islamiyah, dan dakwah Islamiyah. Sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

4) Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan bagi kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebar luaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

5) Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan TPQ, remaja masjid maupun Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) beserta kegiatannya.

E. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

1. Pengertian Dewan Kemakmuran Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dalam pengertian sekarang masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslimin sekaligus tempat melakukan aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah. Dimasa perkembangan awal Islam, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan yang mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Masjid berfungsi pula juga sebagai institusi pendidikan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh rasulullah bersama sahabatnya ketika hijrah ke madinah yang dibangun pertama kali adalah masjid. Masjid merupakan tempat ibadah dan sebagai lembaga yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat muslim.⁶⁸

⁶⁸ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007), h. 15

Oleh karena itu masjid harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Sebagai lembaga sosial keagamaan. Pelaksanaan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah shalat, tetapi berbagai kegiatan lainnya juga. Pelaksanaan fungsi masjid tidak bisa dijalankan oleh satu orang saja, akan tetapi masjid pun harus memiliki sebuah organisasi agar fungsi masjid dapat terlaksana sebagai lembaga sosial keagamaan. Pengelolaan masjid menempati posisi sangat penting dan sekaligus kompleks karena berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan agar lebih efektif dan efisien, sehingga untuk mewujudkan hal itu perlu dibentuk suatu organisasi dalam masjid sebagai pengurus yang bertugas mengelola dan memakmurkan masjid. Pengurus masjid ini dikenal dengan sebutan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).⁶⁹

Dewan Kemakmuran Masjid adalah pengurus masjid yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen masjid sebagai sebuah organisasi yang bertugas memakmurkan masjid.⁷⁰ Organisasi ini akan menjalankan peran dan tugasnya sebagai pengurus masjid, yaitu mengelola administrasi masjid. Pengurus masjid merupakan sumber-sumber daya insani yang dengan kreatifitasnya dan kapabilitasnya merencanakan, merancang dan memproduksi ide-ide aktivitas keagamaan di masjid, mengawasi kualitas kegiatan tersebut, mengenalkan kepada umat disekitar masjid dan pendanaan (finansial) untuk mewujudkan

⁶⁹ Moch Fakhruji, dan Bachrun Rifa'i, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), h. 107

⁷⁰ Ahmad Yani, *Op.Cit.*, h. 16

penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid.⁷¹

Sebagai pengurus masjid, hal diatas merupakan hal yang wajib dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid dan menganekaramkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula, keadaan fisik masjid akan terus terpelihara dengan baik, kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid akan menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan tidak ada artinya apabila masjid itu kurang/tidak makmur.⁷² Apabila masjid dituntut berfungsi membina umat, tentu sarana yang dimilikinya harus tepat, menyenangkan dan menarik semua umat, baik dewasa, anak-anak, orangtua, muda, pria, wanita, yang terpelajar maupun tidak atau sakit, serta kaya dan miskin.⁷³

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen.⁷⁴ Manajemen merupakan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan, oleh karena itu jika ditinjau dari maksud, tujuan maupun fungsinya, masjid merupakan organisasi. Istilah organisasi berasal dari

⁷¹ Asep Usman dan Cecep, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 32

⁷² Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 74

⁷³ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h. 26

⁷⁴ Moh. E. Ayub, *Op.Cit.*, h. 29

perkataan *argagon* yang berarti “alat” atau “instrumen” kamus administrasi memberikan definisi, “ *organisasi adalah suatu sistem usaha daripada sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang bersama*”.⁷⁵ Jadi, dapat disimpulkan organisasi salah satu wadah untuk menghubungkan seseorang dengan orang lain dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan cara kerja sama.

Dewan kemakmuran masjid merupakan sebuah organisasi yang bergerak sebagai pengurus masjid. Hadirnya kelembagaan yang definitif itu setidaknya menepis anggapan bahwa masjid atau langgar hanya dipergunakan untuk ibadah jum'at.⁷⁶ Organisasi inilah yang mampu mengaktifkan berbagai kegiatan di masjid, sehingga dengan adanya organisasi tersebut, maka masjid pun menjadi ramai di idi oleh jama'ah. Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dan memakmurkan masjid. Apabila kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, ada banyak manfaat yang akan diperolehnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama manajemen adalah perencanaan.
- b. Usaha mencapai tujuan kemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersamasama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang

⁷⁵ *Ibid.*, h. 31

⁷⁶ *Ibid.*, h. 41

rapih, sehingga meskipun tugas takmir berat, dapat dilaksanakan dengan ringan.

- c. Dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain, karena dalam kepengurusan akan dijelaskan masing-masing porsi pekerjaan yang harus dilaksanakan dan tanggung jawab yang diemban.
- d. Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- e. Pengontrolan dan evaluasi dapat bisa dilakukan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas.

Menurut Hadari Nawawi seperti yang dikutip oleh Bachrun Rifai'i dan Moch. Fakhruroji, kegiatan mengendalikan organisasi sangat tergantung pada kemampuan membina dan mengelola orang-orang yang dipimpin agar menjadi suatu tim yang kompak. Kemampuan ini harus diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan yang luas dan mendorong partisipasi setiap, secara maksimal, sehingga ikut merasa menunjang keberhasilan yang dicapai. Sebagai suatu organisasi, maka hal ini dituntut untuk mampu mengelola serta mengembangkan apa yang telah diprogramkan dalam organisasi tersebut.⁷⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Dewan Kemakmuran Masjid adalah suatu organisasi yang bertugas memelihara, mengatur, merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan bersama

⁷⁷ Moch Fakhruroji, dan Bachrun Rifa'i, *Op.Cit.*, h. 106

masyarakat demi mencapai tujuan, yaitu menjadikan masjid yang makmur, yang tidak hanya dijadikan tempat ibadah tetapi berbagai kegiatan lainnya juga.

2. Fungsi Dewan Kemakuran Masjid

Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga Dewan Masjid Indonesia (DMI) pasal 1 dan pasal 3 maka pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah anggota organisasi DMI yang memiliki tugas/fungsi dan tanggung jawab operasional pengelolaan masjid dengan berkewajiban menjaga kehormatan dan mentaati ketentuan organisasi yang memiliki hak untuk memilih dan dipilih sebagai pengurus DMI. Pengelolaan masjid ini di Jawa Barat lebih di kenal dengan sebutan DKM yang diartikan Dewan Kemakmuran Masjid.⁷⁸

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat jama'ah. Masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Selain itu fungsi masjid anatara lain:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁷⁸ HR. Maulany, Dkk, *Dahsatnya Kekuatan Masjid*, (Bandung: Elkom Publisher, 2010), h. 55

- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng hati untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan pribadi.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah bagi kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitankesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis ta'limnya merupakan wahana untuk kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.⁷⁹

3. Struktur Dewan Kemakmuran Masjid

Struktur dewan kemakmuran masjid (DKM) antara lain:

a. Penasehat

Penasehat dalam organisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

⁷⁹ Budiman Mustofa, *Op.Cit.*, h. 28

- 1) Memberikan nasehat kepada ketua dan anggota Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) lainnya
- 2) Memberikan pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
- 3) Mengawasi jalannya kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

b. Ketua

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
- 2) Mewakili organisasi ke luar dan ke dalam
- 3) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku
- 4) Menandatangani surat-surat penting (surat atau nota pengeluaran/dana/harta kekayaan organisasi)
- 5) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
- 6) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
- 7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah

c. Sekretaris

- 1) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat
- 2) Memberikan pelayanan teknis dan administratif
- 3) Membuat dan mendistribusikan undangan
- 4) Membuat daftar hadir rapat/pertemuan
- 5) Mencatat dan menyusun notulen rapat/pertemuan
- 6) Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretaris

d. Bendahara

- 1) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris maupun tagihan
- 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan Rencana Anggaran Belanja Masjid (RABM) sesuai dengan ketentuan
- 3) Menerima, menyimpan, membukukan keuangan, barang tagihan, dan surat-surat berharga
- 4) Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua
- 5) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang
- 6) Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan atau laporan khusus

e. Seksi Dakwah dan Pendidikan

Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan dakwah dan pendidikan, yang meliputi:

- 1) Peringatan hari besar Islam
- 2) Jadwal imam dan khatib jum'at
- 3) Jadwal muadzin dan bilal jum'at
- 4) Shalat Idul Fitri dan Idul Adha
- 5) Mengkoordinir kegiatan sholat jum'at

f. Seksi pembangunan, pemeliharaan, dan kebersihan

- 1) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid
- 2) Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid
- 3) Memelihara sarana dan prasarana masjid
- 4) Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikan
- 5) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua

g. Seksi Peralatan dan Perlengkapan

- 1) Merencanakan, mengatur, dan menyiapkan peralatan, yang meliputi:
 - a) Menginventaris harta kekayaan masjid
 - b) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid

- c) Mendata barang-barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaannya
 - d) Mengatur dan melengkapi sarana prasarana perpustakaan masjid
- 2) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua
- h. Seksi zakat, *infaq*, dan sedekah

Membantu secara umum kelancaran kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), yang meliputi:

- 1) Mengumpulkan *infaq*/sedekah/amal jariyah/zakat
- 2) Mendistribusikan zakat, *infaq*, dan sedekah masyarakat
- 3) Sebagai penghubung organisasi dengan jamaah/masyarakat.⁸⁰

4. Urgensi Dewan Kemakmuran Masjid

Dalam setiap masjid sebenarnya memiliki badan atau organisasi yang mengelola dan juga memberdayakannya. Pengurus masjid biasa disebut dengan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid). Keberadaan DKM sangat penting untuk mengelola masjid dengan baik. Karena bukan hanya persoalan bangunan fisik yang menjadi tanggung jawab dari sebuah DKM tetapi lebih dari itu. yaitu bagaimana kiprah DKM dapat membina masyarakat kearah yang lebih baik, terutama para remaja. Karena merekalah harapan bangsa, harapan masa depan Islam. Ahmad Yani mengungkapkan beberapa sebab yang membuat pengurus DKM tidak menjalankan perannya dengan baik, diantaranya karena *pertama*,

⁸⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 45-46

komitmen dan tanggung jawab pengurus yang rendah. *Kedua*, ada pengurus yang tidak mengerti tentang bagaimana menjalankan roda kepengurusan dan harus dibagaimanakan masjid itu menurut fungsi yang sebenarnya. *Ketiga*, tidak ada uraian kerja pengurus dan wewenang yang jelas. *Keempat*, waktu, tenaga dan pikiran serta perhatian pengurus yang kurang, sehingga kepengurusan berjalan sambil llaui saja. *Kelima*, terdapat konflik atau ketidakcocokan pribadi antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain, dan lain-lain.⁸¹

Idealnya, pengurus masjid memiliki solidaritas dan kapasitas yang tidak diragukan. Tapi yang kita saksikan dan kita rasakan sekarang adalah begitu banyak masjid yang kepengurusannya tidak solid. Ini tampak dari kurang berfungsinya seksiseksi, pelaksanaan program bertumpu pada satu atau dua orang saja dengan segala keterbatasannya. Aktivitas yang ada di masjid tidak banyak dan tidak bervariasi. Akibatnya kepengurusan masjid tidak memperoleh kepercayaan dari jamaahnya. Semua kriteria anggota kepengurusan masjid yang ideal tersebut dapat terwujud dengan beberapa hal. Ahmad Yani mengungkapkan salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengurus masjid sebagaimana yang diinginkan adalah melaksanakan pelatihan manajemen masjid, atau mengikutsertakan pengurus masjid dilembaga-lembaga dakwah dan kemasjidan serta yang penting adalah pelatihan pengurus (Training Centre Kepengurusan) diawal periode agar pengurus memiliki kesamaan visi,

⁸¹ Ahmad Yani, *Op.Cit.*, h. 156

persepsi dan langkah-langkah dalam memakmurkan masjid. Materi yang disampaikan mencakup peningkatan kepribadian sebagai pengurus masjid, wawasan kemasjidan dan kemampuan manajerial.⁸²

5. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil menjadi sentral dinamika umat, menjadi masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Memakmurkan masjid dapat juga dilihat dari peran pengurus masjid dalam membuat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Namun, secara keseluruhan tetap bergantung pada kesadaran pribadi muslim.

Pengurus dan jamaah tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pengurus tidak akan ada kalau tidak ada jamaah. Tanpa pengurus masjid tidak ada yang mengurus masjid. Tanpa jamaah masjid akan kosong. Disinilah pentingnya hubungan antara pengurus dan jamaah masjid. Hubungan disini tidak hanya dalam arti ikatan lahiriah semata, tetapi juga dalam arti ikatan batiniah. Saling pengertian dan ikatan yang erat antara kedua belah pihak akan memperlancar dan menyukseskan kegiatan-kegiatan masjid. Mempererat hubungan pengurus dan jamaah masjid dapat dilakukan dengan saling terlibat di dalam berbagai kegiatan di masjid seperti saat shalat berjamaah dan kegiatan lainnya. Pengurus dengan persuasif mengajak jamaah berbicara dari hati kehati, menitipkan pesan halus agar jamaah dapat terus datang ke masjid. Selain shalat

⁸² *Ibid.*, h. 157

berjamaah, perlu dilaksanakan kegiatan lain yang mempererat hubungan antara pengurus dan jamaah masjid sekaligus memakmurkan atau meramaikan masjid, diantaranya:

a. Kegiatan Pembangunan

Kegiatan pembangunan masjid dapat dilakukan dengan memperluas masjid atau melakukan renovasi serta melengkapi fasilitas seperti tempat wudhu, wc yang bersih, tempat sandal atau sepatu, kipas angin atau AC, mukenah yang bersih, dan sebagainya. Masjid juga perlu dipelihara, dirawat, dan dijaga dengan sebaik-baiknya yaitu dengan cara; apabila ada fasilitas yang rusak perlu diperbaiki atau diganti yang baru, ruangan yang kotor segera dibersihkan sehingga masjid berada dalam keadaan bersih dan terawat. Selain itu, masjid diberi pengharum ruangan sehingga jamaah dapat nyaman dalam beribadah dan masjid senantiasa berada dalam keadaan bersih, indah, nyaman, dan terawat.

Bangunan, peralatan, dan fasilitas masjid adalah sarana untuk menunjang fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun untuk memancarkan syiar agama Islam oleh karena itu segala peralatan dan fasilitas masjid harus selalu dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya.

b. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, yasinan, kajian, dan sebagainya. Shalat berjamaah akan

mengokohkan persaudaraan sesama muslim, menjalin banyaknya persaudaraan dan persahabatan, tidak adanya perbedaan antara kaya dan miskin, serta saling membantu dan mengetahui keadaan saudara yang fakir atau sakit dan berusaha meringankannya. Imam yang baik bacaannya serta hafalannya juga dapat mempengaruhi jama'ah untuk datang ke masjid. Adapun kegiatan ibadah lain yang dapat dilakukan dalam masjid seperti; berzikir, beri'tikaf, membaca ayat suci al-Qur'an, dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam yaitu 1 muharram dan 10 muharram, maulid nabi Muhammad Saw., isra' mi'raj, 1 syawal yakni melaksanakan shalat idul fitri, 10 zulhijjah yaitu hari raya idul adha dan perayaan kurban, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan.

d. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan nonformal. Secara formal seperti mendirikan sekolah dilingkungan masjid. Adapun secara nonformal seperti; bentuk-bentuk pesantren kilat atau TPA, pelatihan remaja masjid, kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab dan lain-lain.⁸³

⁸³ Moh. E. Ayub, *Op.Cit.*, h. 72

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pulau Sangkar

1. Sejarah Singkat Desa Pulau Sangkar

Desa Pulau Sangkar termasuk dalam Kecamatan Bukit Kerman yaitu sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Kecamatan ini dibuat pada tahun 2012 dari penggabungan sebagian wilayah Kec. Batang Merangin dan Gunung Raya.

Desa Pulau Sangkar termasuk dataran tinggi, desa ini merupakan pusat pemerintahan adat kedepatian Rencong Telang. Dikatakan desa tua, karena di sekitar desa ini banyak sekali ditemukan artefak dan peninggalan purbakala. Dimana situs tempat terjadinya perang melawan kerajaan Sriwijaya di Telaga Sarah.

Pada masa dahulu kehidupan masyarakat Desa Pulau Sangkar memiliki kebudayaan adat istiadat yang sangat kuat, mereka sangat mematuhi peraturan adat yang telah ditetapkan dan melaksanakan upacara adat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mereka sangat menjunjung tinggi adatnya. Masyarakat Pulau Sangkar memiliki *pusako*/pusaka yang berupa benda-benda yang dianggap keramat.

Namun semakin berjalannya waktu menimbulkan pemikiran baru dari para Ulama, bahwa adat-istiadat atau kebudayaan tersebut tidak sesuai dengan ajaran dalam syari'at agama Islam, karena ajaran tersebut bercorak Hindu-Budha, yang mana dibawakan oleh para nenek moyang pada zaman

dahulu. Karena masyarakat Pulau Sangkar beragamakan Islam bahkan tidak ada satupun yang non Islam sampai pada saat ini. Namun dari sebagian masyarakat Desa Pulau Sangkar masih ada juga kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap keramat pada masa lalu, yang dikatakannya benar-benar ada dan mereka mendapat kepuasan dari kepercayaan mereka tersebut.

2. Letak Geografis

Letak Desa Pulau Sangkar terletak di Jalan Lintas Kerinci Jambi dengan luas 2.400 Ha, jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Kerinci sekitar 32 KM. Sedangkan batas-batas wilayah bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 :
Batas Wilayah Desa Pulau Sangkar

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Barat	Hutan TNKS	-
Sebelah Timur	Sungai Batang Merangin	-
Sebelah Selatan	Hutan TNKS	-
Sebelah Utara	Sungai Batang Merangin	-

Desa Pulau Sangkar merupakan salah satu dari desa di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, letak Desa Pulau Sangkar cukup strategis, karena terletak dijalur perbukitan.

3. Keadaan Masyarakat

a. Ekonomi

Ekonomi pedesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa. Dalam sistem ekonomi pedesaan akan selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan

ekonomi itu sendiri, yang mana permasalahan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kemakmuran, adapun yang menjadi permasalahan ekonomi di suatu daerah adalah dapat dilihat secara umum.

Pertanian merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Sangkar dan beraktifitas sebagai petani dengan didukung dengan lahan pertanian yang luas dengan tanaman kopi, kulit manis dan jeruk, dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan di masyarakat sendiri. Kegiatan pertanian sangat bermanfaat bagi kehidupan perekonomian masyarakat, seperti sebagai alat pemuas kebutuhan primer masyarakat Desa Pulau Sangkar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian dari masyarakat Desa Pulau Sangkar beraktifitas sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan pencari ikan di sungai (nelayan).

b. Pendidikan

Pendidikan juga merupakan satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan, khususnya kesejahteraan ekonomi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan atau kecerdasan, akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya hal itu akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Biasanya, pendidikan akan dapat

mempertajam pola pikir individu sekaligus individu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Masyarakat Desa Pulau Sangkar dalam masalah pendidikan sudah cukup bagus, dimana mayoritas banyak yang menempuh pendidikan tinggi dan hanya sedikit yang tidak menempuh pendidikan tinggi, dalam hal ini bisa dikatakan pola pikir masyarakat Desa Pulau Sangkar sudah cukup maju.

c. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci tercatat lebih kurang 800 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yang terdiri dari jiwa laki-laki dan jiwa perempuan adapun data statistik penduduk berdasarkan jenis kelamin.

d. Fasilitas-fasilitas Umum

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat membutuhkan fasilitas-fasilitas umum untuk menunjang kehidupan sehari-hari, begitu juga di Desa Pulau Sangkar terdapat fasilitas-fasilitas umum yang mana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 :
Fasilitas-fasilitas Umum Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci

No.	Fasilitas Umum	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Sekolah	3
3.	Gedung Serba Guna	1
4.	Kantor Kepala Desa	1

4. Struktur Pemerintahan Desa Pulau Sangkar

Struktur pemerintahan merupakan jenjang kepangkatan dan tugas-tugas di bidang masing-masing yang akhirnya akan dipertanggungjawabkan. Struktur pemerintahan juga dapat diartikan sebagai yang menggambarkan hubungan formal antara satuan pemerintahan dalam suatu pemerintahan dan masing-masing mempunyai wewenang, tanggung jawab maupun posisinya dalam suatu struktur pemerintahan. Maju mundurnya suatu organisasi sangat tergantung kepada pengurusnya atau orang yang memimpin dalam organisasi tersebut. Dengan demikian sudah barang tentu yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah kepala atau pemimpin yang memimpin suatu organisasi itu sendiri.

Dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat rukun, tentram dan damai dan agar terlaksananya program-program desa baik itu program pembangunan desa maupun program-program lain yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat secara umumnya. Maka dalam hal ini suatu desa membutuhkan suatu organisasi yang berbentuk organisasi pemerintahan yang mana anggota dari pemerintahan desa tersebut mempunyai tugas dan wewenang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Suatu keharmonisan dan kerukunan akan terwujud apabila dalam suatu desa tersebut terdapat suatu organisasi pemerintahan. Secara umum organisasi pemerintahan desa ini mempunyai kewajiban untuk mewujudkan suatu masyarakat madani yang tentram, aman, damai serta masyarakat yang sejahtera.

Dari segi pemerintahan Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman dipimpin oleh seorang Kepala desa serta stafnya yang saling bekerja sama, dengan demikian segala macam persoalan bias diselesaikan dengan bersama-sama untuk kepentingan masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.

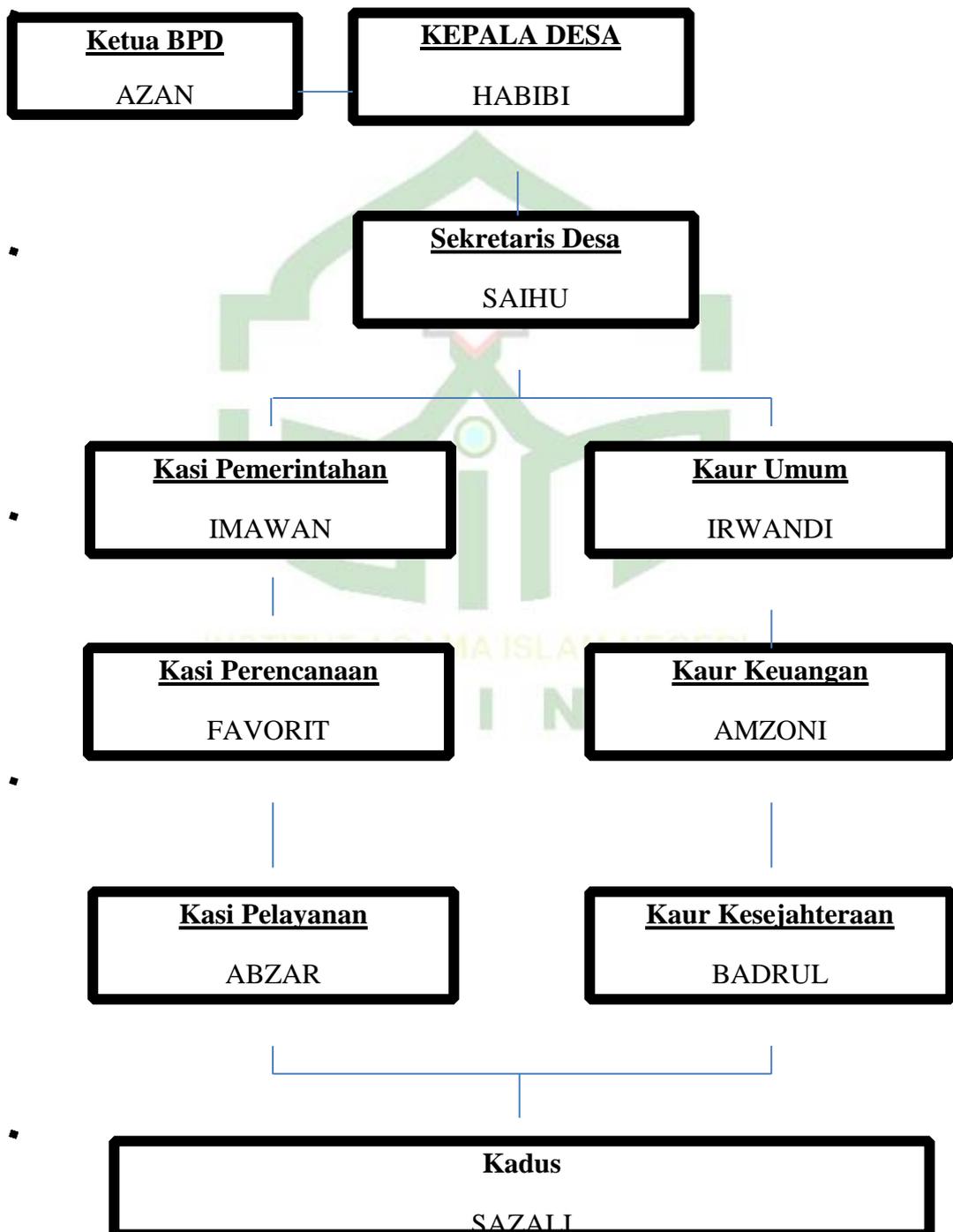
Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari disamping kerjasama dengan stafnya juga mempertimbangkan segala sesuatu yang akan diputuskan dengan terlebih dahulu meminta pertimbangan dari Badan Pemerintahan Desa (BPD), setelah semua disepakati barulah Kepala Desa membuat keputusan untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

Dalam melakukan kerjasama dengan BPD ini kadang-kadang terdapat berbagai macam perbedaan pendapat dalam member kebijaksanaan atau pertimbangan terhadap sesuatu yang akan diputuskan, namun tetap berakhir dengan baik sehingga bisa berjalan menurut aturannya.

Begitu juga halnya dengan Desa Pulau Sangkar Juga mempunyai suatu organisasi pemerintahan desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua dan Anggota BPD, Alim Ulama, Ninik mamak serta orang tua cerdik pandai. Yang mana antara anggota pemerintahan ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dan mempunyai hubungan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Untuk lebih jelas mengenai struktur pemerintahan Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA PULAU SANGKAR
KECAMATAN BUKIT KERMAN**



MASYARAKAT

Sumber: Kantor Kepala Desa Pulau Sangkar, *Dokumentasi*, Desa Pulau Sangkar, 13 Januari 2022

Dari struktur di atas, tanggung jawab kepala desa sangat besar dan berperan penting terhadap kegiatan yang berkaitan dengan keberhasilan proses program desa. Sebab maju mundurnya suatu organisasi atau lembaga sangat bergantung pada pimpinan dimana organisasi atau lembaga itu berdiri dan kerjasama dengan bawahannya. Sehingga kepala desa bisa dikatakan merupakan *top manager* dalam posisi kedudukan di dalam organisasi lembaga kemasyarakatan

Disamping sebagai pemimpin, kepala desa juga mempunyai hak dan wewenang dalam mengkoordinir kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya dalam melakukan pembangunan desa dan terlaksananya program-program desa yang sudah direncanakan, juga tidak terlepas dari BPD Desa Pulau Sangkar.

B. Gambaran Umum Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

1. Latar Belakang Berdirinya Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar merupakan masjid yang tergolong lama keberadaanya. Dalam sejarah perkembangannya, Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar cukup panjang seiring dengan

perkembangan penduduk yang bermukim di Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman.

Artinya sejarah perkembangan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar ini tidak terlepas dari sejarah awal mulanya Desa Pulau Sangkar yang mana pada awalnya di tempat ini merupakan tempat berkebun bagi warga masyarakat, karena semakin lama semakin bertambahnya masyarakat yang berkebun dan mereka sudah mendirikan pemondokan di kebun masing-masing sehingga terbentuk lah sebuah masyarakat.

Awal berdirinya bentuk masjid belum berupa bangunan kokoh dan megah seperti yang sudah ada pada saat ini, Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar pada masa itu dibangun masih berupa bilik bambu dan berlantaikan lembaran papan. Masjid ini dibangun dengan gotong royong masyarakat Desa Pulau Sangkar yang sangat antusias dalam proses pembangunannya. Banyak berbagai kalangan membantu dalam proses pembangunan masjid, dari masyarakat yang menyumbangkan sebagian hartanya untuk membeli bahan pembangunan, pemberian makanan untuk para pekerja, dan ada juga yang memberikan bantuan berupa tenaga.

Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar pada masa itu hanya berukuran separuh dari bangunan yang saat ini telah mengalami banyak perubahan. Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar mengalami masa kepemimpinan yang pertama kali oleh KH. Syahri, kemudian masa kepemimpinan kedua yaitu KH. Mail, yang ketiga KH, Abdul Halim, dan diteruskan oleh Bapak Sahlan, kemudian dipimpin oleh Bapak Mansur, dan sampai pada saat ini dipimpin oleh Bapak Imawan.⁸⁴

⁸⁴ Sopyadi, Alim Ulama Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 10 Januari 2022

Seiring dengan berdirinya masjid dan melihat perkembangan masyarakat memanfaatkan masjid tersebut baik untuk keperluan ibadah, mengaji dan sebagainya. Muncullah ide untuk mendirikan majelis kajian keislaman di wilayah sekitar tempat tinggalnya yaitu Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman yang bertempat di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar. Untuk mewujudkan gagasan tersebut masyarakat sekitar berembuk di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar untuk diadakannya pengajian rutin di masjid tersebut.

Ide dan tujuan awal kegiatan kajian yang diselenggarakan adalah untuk memberi wadah dan kesempatan bagi masyarakat untuk mengenal agama Islam dengan mempelajari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits. Menurut mereka kondisi masyarakat mulai asing dengan ajaran Islam karena umat Islam enggan belajar memahami Al-Quran.

Dalam perkembangan selanjutnya frekuensi kegiatan kajian tersebut meningkat menjadi kajian setiap hari Jumat dan menjelma menjadi *Ngaji Bareng*. Istilah ini muncul untuk memberi kesempatan kepada semua jamaah untuk mengembangkan diri seluas-luasnya dan bahwa para ustadz sebenarnya memiliki kedudukan yang setara dengan jama'ah.

2. Letak Geografis

Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar terletak di Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, dengan menempati area tanah 20x25 mterdiri dari 2 lantai, yang sebagian

bangunan yang berada di bawah digunakan sebagai tempat wudhu dan kamar kecil. Adapun batasannya yaitu :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan TPA *Baitus Salam* Desa Pulau Sangkar
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Letak geografisnya sangat strategis, karena lingkungan di sekitar masjid ini terdapat bangunan rumah penduduk. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Baitus Salam* Desa Pulau Sangkar, sehingga secara otomatis lingkungan masjid ini sangat erat hubungannya dengan pendidikan baik formal maupun nonformal.

3. Visi dan Misi Kegiatan Pendidikan

Sebagai suatu wadah pendidikan dan sosial yang bernafaskan Islam memiliki visi dan misi yang sangat mulia. Visi dari Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar adalah membina umat menuju fitrahnya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dakwah Islamiyah
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia
- c. Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi
- d. Meningkatkan ketakwaan melalui pembiasaan ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*
- e. Pembinaan Akhlak Remaja

4. Struktur Pengurus Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

**Susunan Pengurus Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar
Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman
Masa Bakti 2021-2023**

Penasehat	: Kepala Desa Syahril Masyhud H. Muhammad Yusuf
Pengurus Masjid	
Ketua	: Imawan
Sekretaris	: Abzar
Bendahara	: Favorit
Anggota	: Sopyadi Fikrol Rijal
Seksi ZIS	: Amzoni
Seksi Dakwah	: Maisal
Seksi Pembangunan	: Atman
Seksi Pendidikan/Pengajian	: Azan
Seksi Remaja Masjid	: Damsir
Seksi Perlengkapan	: Arpan. ⁸⁵

5. Lingkungan Sekitar Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar mempunyai daerah pembinaan tertentu dan pembinaan diberikan secara maksimal kepada masyarakat sekelilingnya yang menjadi jamaah di masjid tersebut. Lingkungan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar adalah lingkungan perumahan masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman yang memiliki jamaah tetap dan cukup banyak.

a. Lingkungan Fisik

Secara fisik Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar berada di lingkungan Perumahan Masyarakat Desa Pulau Sangkar yang

⁸⁵ *Dokumentasi*, Struktur Pengurus Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, Tanggal, 10 Januari 2022

kebanyakan rumah di desa ini dibangun secara permanen dan berdinding beton.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar tidak berbeda jauh dengan lingkungan-lingkungan lainnya. Masjid ini berada di lingkungan pedesaan, dengan kondisi masih kental dengan rasa kekeluargaan dan hubungan sosial antara anggota masyarakat satu dengan yang lainnya masih tinggi. Keakraban antara masyarakat sangat tampak dalam lingkungan sosial sekitar masjid. Meskipun masyarakat sering disibukkan dengan aktivitas-aktivitas kehidupan keseharian tetapi ketika di lingkungan itu terdapat kematian atau yang lainnya, masyarakat tidak enggan untuk membantu baik secara material maupun secara spiritual, yaitu dengan melakukan takziah, membacakan tahlil dan yasin.⁸⁶

6. Jama'ah Masjid Istiqamah Desa Pulau Sangkar

a. Shalat Fardhu

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Januari 2022 diketahui bahwa jumlah jamaah shalat yang paling banyak di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar adalah pada waktu shalat Magrib dengan jumlah jamaah 75 orang. Ini karena waktu shalat Magrib merupakan waktu yang sudah tidak ada aktivitas-aktivitas dalam kehidupan masyarakat. Sehingga masyarakat

⁸⁶ Abzar, Sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 10 Januari 2022

menyempatkan diri untuk shalat Magrib dengan berjamaah setelah beraktivitas dalam keseharian.

b. Shalat 'Id

Jumlah jamaah shalat 'Id di di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar sebagai berikut: 'Idul Adha 300-320 orang dan 'Idul Fitri 400-410 orang.⁸⁷ Berdasarkan perkiraan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah jamaah shalat 'Idul Fitri lebih banyak dibandingkan shalat 'Idul Adha. Ini karena ketika 'Idul Fitri jamaah yang dari lingkungan sekitar banyak yang pulang dari perantauannya dibandingkan pada waktu 'Idul Adha. Dijelaskan pula bahwa perkiraan tersebut berdasarkan perkiraan daya tampung masjid yang mampu menampung jamaah sekapasitas tersebut, wal hasil pada shalat 'Id jamaah malah melimpah keluar ruangan masjid.

c. Shalat Tarawih

Shalat Tarawih di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar dilaksanakan sebanyak 11 Rakaat jamaahnya mencapai 60-80 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. “Orang-orang yang menjadi jamaah shalat di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar baik shalat rowatib, shalat 'Id, maupun shalat tarawih tersebut terdiri dari warga masyarakat Desa Pulau Sangkar atau warga setempat.”⁸⁸

⁸⁷ Favorit, Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 10 Januari 2022

⁸⁸ Imawan, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 10 Januari 2022

7. Inventaris Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Data inventaris di masjid Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar terbagi dua yaitu barang-barang yang ada di dalam masjid dan barang atau benda yang berada di luar masjid. Yang kesemuanya merupakan aset yang berfungsi terhadap kegiatan dan aktifitas di Masjid.

Tabel 4 :
Inventaris Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

No	Jenis Barang	Jumlah Buah/Unit	Kondisi	Keterangan
1	Jam besar lonceng	-	Semuanya dalam kondisi Baik	Semua sarana dan peralatan yang ada, ada yang berasal dari pembelian masjid sendiri ada, dan sebagian ada berasal dari sumbangan pemerintah, dermawan, jama'ah dan masyarakat umumnya
2	Jam dinding	4		
3	Jam panduan waktu	2		
4	Lampu hias (besar)	2		
5	Lampu otomatis	20		
6	Mimbar podium	1		
7	Almari al-Qur'an	1		
8	Almari soun system	1		
9	Rekal (meja Qur'an)	40		
10	Al-Qur'an	40		
11	Yasin	200		
12	Kipas angin	4		
13	Sketsel kecil	4		
14	Karpet sajadah	Memadai		
15	Amplifier TOA	1		
16	Tape recorder	1		
17	Tiang mix	1		
18	Kaset Qiro'ah	6		
19	Salon box	2		
20	Kotak amal kecil	6		
21	Rukuh/telkung	5		
22	Genset 3700 watt	1		

Sumber : Dokumentasi Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Tahun 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Perencanaan (*planning*) Oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, jika menginginkan segala tujuan dan program dapat tercapai maka hendaknya penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan) harus dilaksanakan dengan baik. Manakala kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, ada banyak manfaat yang akan diperolehnya. Pertama, tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama manajemen adalah adanya perencanaan. Kedua, usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan. Ketiga, dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan lainnya, karena dalam kepengurusan akan dijelaskan porsi pekerjaan yang harus dikerjakan dan tanggung jawab yang diemban. Keempat, pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kelima, pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas. Keenam, gejala penyimpangan kerja dapat dicegah, karena mudah mendeteksinya dan bila penyimpangan betul-betul terjadi bisa dihentikan.

Hal seperti ini, disadari oleh para pengurus Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar, maka dalam pelaksanaannya para pengurus tidak ambil resiko untuk keluar dari fungsi-fungsi manajemen, artinya fungsi manajemen sangat dibutuhkan dan diterapkan di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imawan, ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar beliau menjelaskan,

Dalam memakmurkan masjid ada beberapa fungsi manajemen yang setidaknya harus dilaksanakan yaitu antara lain: perencanaan (*planning*) yang dilakukan setiap kali sebuah program akan dilakukan, pengorganisasian (*organizing*) sebagai pembagian kerja pada setiap pengurus, pelaksanaan (*actuating*) yang merumuskan bagaimana pelaksanaan teknis dan yang terakhir fungsi pengawasan (*controlling*) sebagai evaluasi atas pelaksanaan kegiatan.⁸⁹

Sebagaimana telah di jelaskan pad bab 2 beberapa teori tentang manajemen secara garis besar (umum), seperti manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli, pada garis besar manajemen umumnya mempunyai unsur atau faktor penting yaitu; *Man, Materi, Money, Mesin, Metode, Market*. Faktor *man* atau sumbernya manusia yang mengelola memang sangat diperlukan guna dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, faktor *materi* yakni lahan garapan hendak diorganisir juga harus jelas, faktor *money* juga tak kalah pentingnya ini semua akan berjalan dengan baik dengan dana yang mencukupi, faktor *mesin* yang dijadikan sebagai penggerak organisasi dibutuhkan tenaga ahli yang memang berkompeten dalam bidangnya, faktor *metode* seperti yang banyak ditemui dalam berbagai aspek

⁸⁹ Imawan, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar, *Wawancara*, 15 Januari 2022

yang menyangkut pengajaran, metode yang tepat untuk mentransfer keilmuan merupakan hal penting untuk diperhatikan agar dapat tercapai *output-input* yang memuaskan, faktor *market* yaitu sasaran yang hendak dituju dalam organisasi itu sendiri.

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam dalam hal ini adalah Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan yang matang juga.

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa ada rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatankegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan keharusan. Tahap perencanaan dalam manajemen masjid meliputi beberapa proses yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut. Merencanakan disini meliputi melihat lebih jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Dalam suatu lembaga

atau organisasi manapun dan apapun bentuknya fungsi perencanaan ini sangatlah urgen, karena berbagai hal yaitu:

- a. Keadaan masa yang datang tidak pasti (ragu-ragu) dan berubah, sehingga *planning* atau perencanaan itu menjadi penting untuk memperkecil ketidakpastian dalam menghadapi perubahan-perubahan yang mendadak dan mungkin timbul.
- b. Menyebabkan perhatian semua orang dalam organisasi dipusatkan pada mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Dengan perencanaan atau *planning* biaya-biaya dapat ditekan, sebab ada pemanfaatan metode kerja yang lebih efektif dan efisien.
- d. Merupakan pedoman untuk pengawasan, perencanaan menghasilkan standar-standar yang dipakai sebagai alat pengukur hasil kerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Muhammad Yusuf, penasehat Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar beliau menjelaskan,

Penerapan salah satu fungsi dari manajemen yaitu adalah fungsi perencanaan, dalam hal ini Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki nilai positif karena dengan adanya perencanaan bisa mempersiapkan program-program ataupun kegiatan yang dilaksanakan dan setiap kegiatan, dalam hal ini perencanaan merupakan sebuah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai.⁹⁰

Selanjutnya juga disampaikan oleh bapak Imawan ketika wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan,

Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar disetiap lima tahun sekali melakukan pembugaran struktural organisasi baik melakukan

⁹⁰ H. Muhammad Yusuf, Penasehat Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 20 Januari 2022

menambahkan bidang, serta meninjau kembali bidang yang tugas dan fungsinya terdapat tumpang tindih, proses perencanaan dilakukan disetiap awal tahun melakukan rapat kerja dan evaluasi untuk semua pengurus yang tercantum di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar pasti itu dilakukan disetiap tahunnya, supaya arah manajemen terarah serta bidang-bidang yang lain bekerja dengan baik atau pengurus bekerja sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing.⁹¹

Selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Abzar selaku sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar beliau menjelaskan,

Dalam hal untuk memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar seperti pelatihan atau kegiatan-kegiatan keislaman yang ada di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar tentunya kami selalu melakukan perencanaan (*planning*) tujuan, arah apa yang ingin dicapai organisasi baik itu tujuan jangka pendek, sedang, dan panjang yang berkenaan dengan kegiatan pokok pengurus baik kegiatan yang bersifat tentatif, atau program yang sudah tersusun dalam melakukan proses memakmurkan masjid baik kegiatan atau perbaikan masjid.⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Favorit selaku bendahara Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar ketika wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan,

Disaat selesai melaksanakan salat lima waktu kami juga selalu membicarakan progres Masjid agar selalu hidup akan kegiatan dan aktifitas pengajian di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar ini, sehingga agenda-agenda yang belum tersusunpun kami keluarkan dengan ide-ide yang telah didiskusikan di masjid. Kami juga disaat berkumpul juga selalu membicarakan program islami seperti Musabab Tilawatil Qur'an (MTQ) baik tingkat Desa maupun tingkat Kecamatan.⁹³

⁹¹ Imawan, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 20 Januari 2022

⁹² Abzar, Sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 20 Januari 2022

⁹³ Favorit, Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 20 Januari 2022

Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh Syahril Masyhud sebagai alim ulama dan tokoh masyarakat Desa Pulau Sangkar ketika wawancara dengan peneliti beliau menambahkan,

Kami juga berupaya mengadakan beberapa majelis taklim atau kajian-kajian untuk mengembangkan sumber daya umat dalam memperteguhkan akhlak dengan mengadakan pelatihan manajemen DKM, pelatihan guru TPA, pelatihan membaca Al-Qur'an cepat, dan setiap kegiatan keagamaan masyarakat di libatkan seperti Tablig Akbar, Pengajian, hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, Isra Mi'raj, Maulid, Nabi istighasah akbardan Pematangan/pembagian hewan kurban. Ada pun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan rohani masyarakat dengan memberdayakan masyarakat yang Islami agar terciptanya kualitas pengurus dan anggota binaan yang beriman dan bertaqwa berahlak mulia khususnya umat yang telah terbina.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar proses perencanaan dilakukan setiap awal tahun untuk melakukan rapat kerja dan evaluasi untuk semua pengurus yang tercantum serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk ke depannya.

B. Penerapan Pengorganisasian (*organizing*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Pengorganisasian merupakan upaya mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi dan penggunaan tenaga kerja. Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan

⁹⁴ Syahril Masyhud, Penasehat Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 20 Januari 2022

di atas, maka pengorganisasian memiliki langkah-langkah sebagai berikut: membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah kesatuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.

Organizing adalah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat didalam suatu wadah kelompok atau *organizing*. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda akan tetapi menuju didalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggungjawab. Pengorganisasian ini dilakukan dalam rangka membentuk terciptanya roda peraturan atau kepengurusan untuk membentuk hasil yang maksimal khususnya membentuk *akhlakul karimah*.

Pengorganisasian adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu tujuan yang telah ditentukan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar dalam pengorganisasian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar dibagi kedalam beberapa bidang berdasarkan bidangnya

masing-masing sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imawan belau menjelaskan,

Dalam penerapan fungsi manajemen masjid untuk memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar dalam pengorganisasian terdapat beberapa bidang Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang dibedakan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing seperti bidang dakwah, bidang perlengkapan, bidang ZIS, bidang usaha dan dana, bidang majelis taklim, bidang pembangunan dan pengembangan, dan bidang remaja masjid yang masing-masing mempunyai tugas dan dan tanggung jawab yang berbeda.⁹⁵

Selanjutnya juga disampaikan oleh bapak Abzar selaku sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar beliau menjelaskan,

Untuk bidang dakwah, mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar yang berorientasi agar masyarakat di merasa terpenggil untuk melaksanakan ibadah kepada Alloh SWT. Pelaksanaan program kerja bidang dakwah dituangkan dengan membuat program-program seperti pengajian mingguan, pengajian bulanan, penyelenggaraan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, peringatan hari-hari besar Islam, buka puasa pada bulan Ramadhan dan kegiatan-kegiatan yang spontanitas.⁹⁶

Kemudian juga ditambahkan oleh bapak Favorit, selaku bendahara Dewan Kemakmuran (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar beliau menambahkan

Bidang perlengkapan, mempunyai tanggung jawab dalam menangani peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh bidang-bidang lain, seperti sound sistem, podium, karpet, dan juga yang mengkoordinir *marbot* masjid untuk melaksanakan tugasnya. Bidang perlengkapan juga yang menyiapkan peralatan-peralatan pernikahan yang akan disewakan kepada warga Desa Pulau Sangkar dan sekitarnya.⁹⁷

⁹⁵ Imawan, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 24 Januari 2022

⁹⁶ Abzar, Sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 24 Januari 2022

⁹⁷ Favorit, Bendahara Dewan Kemakmuran (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 24 Januari 2022

Bapak Syahril Masyhud selaku alim ulama dan tokoh masyarakat Desa Pulau Sangkar ketika wawancara dengan penulis terkait dengan tugas takmir di bidang zakat, *infak* dan *sadaqah* (ZIS), yaitu bidang yang menangani masalah zakat beliau menjelaskan,

Bidang zakat, *infak* dan *sadaqah* (ZIS) mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencatat serta memberitahukan kepada jamaah terkait dengan *infak* dan *sadaqah* yang diberikan oleh masyarakat di sekitar Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar. Pengeluaran dan pemasukkan ZIS dilakukan melalui pengumuman di hari Jum'at atau melalui pendekatan personal kepada warga sekitar.⁹⁸

Untuk tugas Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) bidang majelis taklim dijelaskan oleh Ibu Radiana ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan, “Bidang majelis taklim ibu-ibu, bagian ini hanya menangani kegiatan ibu-ibu yang sifatnya hampir sama dengan bidang dakwah hanya saja bidang ini hanya menangani kaum ibu-ibu dan para pemuda di sekitar Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.”⁹⁹

Bapak Sopyadi ketika wawancara dengan penulis beliau juga menyampaikan,

Tugas dan tanggung jawab untuk bidang pembangunan dan pengembangan bertanggung jawab dalam pemekaran masjid, dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang hal tersebut, bidang ini tetap bekerja sama dengan bidang-bidang lain dalam bersosialisasi terhadap masyarakat Desa Pulau Sangkar dan sekitarnya.¹⁰⁰

⁹⁸ Syahril Masyhud, Penasehat masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 24 Januari 2022

⁹⁹ Radiana, Jamaah Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 24 Januari 2022

¹⁰⁰ Sopyadi, Alim Ulama Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 24 Januari 2022

Kemudian bidang yang terakhir adalah bidang remaja masjid yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak H. Muhammad Yusuf selaku alim ulama dan juga tokoh masyarakat Desa Pulau Sangkar beliau menjelaskan,

Bidang Remaja Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar, bidang ini adalah yang bertanggung jawab dalam menangani para pemuda-pemuda Desa Pulau Sangkar, dalam hal pengajian remaja dan kegiatan-kegiatan remaja seperti kunjungan sosial, mengadakan perlombaan untuk siswa SD dan SMP meliputi lomba Adzan, MTQ dan lain-lain¹⁰¹.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengorganisasian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar dibagi kedalam beberapa bidang seperti bidang dakwah, bidang perlengkapan, bidang ZIS, bidang usaha dan dana, bidang majelis taklim, bidang pembangunan dan pengembangan, dan bidang remaja masjid yang masing-masing mempunyai tugas dan dan tanggung jawab yang berbeda.

C. Penerapan Penggerak (*actuating*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Setelah rencana dan pengorganisasian dakwah ditetapkan oleh petugas atau pengurus bidang yang bersangkutan dengan programnya. Dalam memakmurkan masjid takmir Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar pada saat penyusunan program atau rapat kerja bidang yang bersangkutan bertugas melakukan sebagai penggerak anggota yang lain serta menyiapkan dan mengerahkan kemampuan yang ada untuk melakukan proses memakmurkan

¹⁰¹ H. Muhammad Yusuf, Penasehat Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 24 Januari 2022

masjid, terlebih dahulu ketua memberikan pembekalan dengan melihat kebutuhan.

Untuk memakmurkan masjid Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar setelah menetapkan perencanaan dan pengorganisasian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai dan mengerahkan kemampuan yang ada untuk melakukan proses memakmurkan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Imawan tahap pertama yang dilakukan dalam penggerakan (*actuating*) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar adalah pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan beliau menyampaikan,

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam rangka penggerakkan kegiatan memakmurkan masjid. Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana melakukan kegiatan mereka dengan senang hati dan ikhlas dan berusaha menjalankan kinerja mereka secara profesional dan baik. Adapun pemberian motivasi yang dilakukan oleh penasehat atau pimpinan adalah sebagai berikut: Mengikutsertakan bawahannya dalam pengambilan keputusan, dengan begitu takmir masjid merasa dihargai kemampuannya. Memberikan kenaikan jabatan sesuai dengan kapasitas dan kredibilitasnya. Memberikan bonus atau tambahan uang ketika menjelang hari raya (THR).¹⁰²

¹⁰² Imawan, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 30 Januari 2022

Setelah pemberian motivasi langkah selanjutnya dalam penggerakan (*actuating*) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar adalah pemberian bimbingan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Abzar beliau menyampaikan,

Bimbingan atau pengarahan sering dilakukan oleh Dewan Penasehat atau ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar, biasanya bimbingan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menerapkan arah tindakan pegawai atau pengurus. Seperti arahan yang biasanya dilakukan oleh staf pengelola terhadap seksi kebersihan (*marbot*) dan pihak keamanan masjid jika terjadi kesalahan dalam melakukan tugas mereka, arahan ini diberikan agar masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan di dalam Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar merasa aman dan nyaman.¹⁰³

Langkah berikutnya dalam penggerakan (*actuating*) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar adalah penjalinan hubungan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Favorit beliau menjelaskan,

Penjalinan hubungan dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi di antara atasan dan bawahan dan juga antara bawahan dengan bawahan, dalam hal ini Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar mensiasatinya dengan sering mengadakan musyawarah antara Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dengan ulama, tokoh masyarakat dan perangkat desa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.¹⁰⁴

Kemudian langkah selanjutnya dalam penggerakan (*actuating*) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar adalah penyelenggaraan komunikasi antar Dewan

¹⁰³ Abzar, Sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 30 Januari 2022

¹⁰⁴ Favorit, Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 30 Januari 2022

Kemakmuran Masjid (DKM) sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sopyadi,

Penyelenggaraan komunikasi antar Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dilakukan agar Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan atau ketua agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menerima perintah. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan di dalam Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar antara lain: Pertemuan mingguan di antara para pengurus dengan Dewan Penasehat, musyawarah kerja (rapat kerja) yang dilakukan setiap 4 bulan sekali.¹⁰⁵

Kemudian langkah terakhir dalam penggerakan (*actuating*) adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imawan ketika wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan,

Dalam memakmurkan masjid Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar juga melakukan usaha pengembangan sumber daya manusianya sudah cukup baik. Sebab dengan adanya usaha pengembangan kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), berarti telah menanamkan sifat kesadaran, kemampuan, keahlian, dan perkembangan sesuai dengan usaha-usahnya sehingga takmir masjid mampu melakukan kegiatan atau tugas untuk memakmurkan masjid dengan optimal.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya dalam penggerakan (*actuating*) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar ada beberapa langkah yang dilakukan yakni pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

¹⁰⁵ Sopyadi, Alim UIama Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 30 Januari 2022

¹⁰⁶ Imawan, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 30 Januari 2022

D. Penerapan Pengawasan (*controlling*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar

Pengawasan merupakan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh bawahan dengan maksud mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang digunakan dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan fungsi manajerial pengawasan adalah mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan, bahwa tujuan organisasi disemua tingkat dan rencana yang didesain untuk mencapainya, sedang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dievaluasikan dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan harus cepat diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Syahril Masyhud ketika wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan,

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar didalam hal proses atau pada saat melaksanakan memakmurkan ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) bertugas mengawasi kegiatan bidang- bidang yang bersangkutan yang sedang melakukan programnya, kemudian kepala bidang memantau anggota untuk melihat proses pelaksanaannya apa bila terjadi kekeliruan kami akan menegurnya dengan baik. Pengawasan dilakukan pada semua jenis kegiatan termasuk kebersihan masjid agar lebih nyaman untuk jamaah serta terjadi tanggungjawab setiap bidangnya atau tanggungjawabnya untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing sesuai dengan bidangnya di dalam Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar.¹⁰⁷

Secara umum pengawasan yang dilakukan oleh ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar terhadap

¹⁰⁷ Syahril Masyhud, Penasehat Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 30 Januari 2022

para pengurus masjid biasanya dilakukan dalam beberapa tahapan seperti yang disampaikan oleh Bapak Abzar beliau menjelaskan,

Tahap pertama adalah menetapkan Standar, standar merupakan suatu kriteria untuk mengukur hasil suatu pekerjaan yang sudah dilakukan. Karena dengan melihat standar pekerjaan kita dapat memperbaiki program-program yang kurang berjalan dalam organisasi yang dilakukan oleh pengurus. Tahap kedua adalah membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, langkah ini dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauhkah keberhasilan dan adanya penyimpangan yang terjadi jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁰⁸

Kemudian juga disampaikan oleh Bapak Favorit ketika wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan,

Kemudian yang dilakukan oleh dewan kemakmuran masjid (DKM) dalam memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar dalam menerapkan fungsi pengawasan adalah dengan cara mengadakan rapat dinas maupun rapat insendital dalam hal ini segala bentuk evaluasi kerja pengurus berdasarkan pada laporan-laporan yang kemudian dibandingkan dengan program kerja pengurus berdasarkan pada laporan-laporan yang masuk kemudian diperbandingkan dengan program kerja dan situasi kondisi yang ada. Dari hasil pengawasan tersebut ketua mengadakan penolakan atau persetujuan. Dengan pengawasan dan evaluasi yang terus menerus dapat dirumuskan kebijakan alternative yang tepat sasaran dan mengarah pada tujuan semula yang ditetapkan.¹⁰⁹

Selain dari tahapan-tahapan di atas ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) juga melakukan langkah-langkah pengawasan seperti yang disampaikan oleh bapak Imawan ketika wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan,

Pengawasan langsung, dimana ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) melakukan pemeriksaan dan pengawasan yang langsung dilakukan terhadap anggota Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

¹⁰⁸ Abzar, Sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 30 Januari 2022

¹⁰⁹ Favorit, Bendahara *Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)* Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 30 Januari 2022

yang lainnya, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana atau tujuan awal. Dan pengawasan tidak langsung, dimana koordinator atau ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan yang telah disusun berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar terhadap para pengurus masjid biasanya dilakukan dalam beberapa tahapan seperti tahap menetapkan standar, tahap membandikan kegiatan yang dilakukan dengan standar, pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.



¹¹⁰ Imawan, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 30 Januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan maka berdasarkan uraian mengenai analisis penerapan fungsi manajemen masjid oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar setelah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya yang didukung data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Fungsi Perencanaan yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar adalah merencanakan kegiatan atau acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan yang dilaksanakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).
2. Fungsi pengorganisasian yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar adalah dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk setiap kegiatan dan membagi tugas sesuai dengan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.
3. Fungsi penggerakan (*actuating*) yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar ada beberapa langkah yang dilakukan yakni pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).
4. Fungsi Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar terhadap para pengurus

masjid biasanya dilakukan dalam beberapa tahapan seperti tahap menetapkan standar, tahap membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

B. Saran

Setelah peneliti mengkaji tentang Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Masjid oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk lebih meningkatkan lagi pembangunan serta sarana dan prasarana di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar demi kenyamanan jamaah agar selalu memakmurkan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar dan selalu meningkatkan kualitas khususnya bidang pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), majelis taklim, dan lain sebagainya.
2. Agar rencana pembangunan dan pengembangan masjid dapat berjalan dengan lancar dan sukses, maka harus ditingkatkan pengajuan dan pencarian dana secara maksimal dan juga optimal mungkin.
3. Untuk memakmurkan masjid Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan jamaah maupun dengan seluruh masyarakat Desa Pulau Sangkar.
4. Sistem manajemen di Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar harus lebih ditingkatkan lagi menuju manajemen yang lebih profesional dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bachrun Rifa'i, Moh. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016
- Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, Cet. III, Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: DEA PRESS, 1999
- Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya : Elkaf, 2006
- Amin, Mansyur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2005
- Asep Usman, Cecep, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa, 2010
- Asep Saefullah Muhtadi dan Agus Ahmad, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Azyumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajuk Kerukunan Antarumat*, Jakarta: Kompas, 2002
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Buchari Zainun, *Manajemen dan Motivasi*, Jakarta: Balai Aksara, 2000
- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Solo: Ziyad Visi Media, 2007
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Faizatun Nazifah, Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus, *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 1. No. 1 Januari-Juni 2013*
- H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hasan Langgulang, *Pendidikan dan Peradaban: Suatu Analisa Sosio-Psikologi*, Jakarta: Pustaka Setia Al-Husnah, 1985
- Hasbi ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Masjid An-Nuur*, Jilid V, Surat 42-114, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000
- HR. Maulany, Dkk, *Dahsyatnya Kekuatan Masjid*, Bandung: Elkom Publisher, 2010
- Ibnu Abi Nashir, *Panduan Lengkap Khotbah Sepanjang Masa dan Kultum Penuh Inspirasi*, Yogyakarta: Buku Edukasi, 2017
- I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, Surakarta: Az-Ziayadah, 2014
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Amzah, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Jakarta: Galia Indonesia, 1996
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Moch Fakhurroji, Bachrun Rifa'i, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Putra Dauly, Haidar, *Sejarah Pertumbuhan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2006
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yana, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Susanta, dkk, *Membangun Masjid dan Musholla*, Depok: Penebar Swadaya, 2007
- Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya Desa Pulau Sangkar dan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
2. Dimanakah letak geografis Desa Pulau Sangkar dan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
3. Apa saja struktur kepengurusan Desa Pulau Sangkar dan Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
4. Bagaimanakah keadaan lingkungan Desa Pulau Sangkar dan jamaah Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
5. Bagaimanakah penerapan fungsi perencanaan (*planning*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
6. Bagaimanakah penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
7. Bagaimanakah penerapan fungsi penggerakan (*actuating*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?
8. Bagaimanakah penerapan fungsi pengawasan (*controlling*) oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid *Istiqomah* Desa Pulau Sangkar?

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan
1	Syahril Masyhud	Penasehat Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), alim ulama dan tokoh masyarakat.
2	H. Muhammad Yusuf	Penasehat dan alim ulama
3	Sopyadi	Alim Ulama
4	Imawan	Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
5	Abzar	Sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
6	Favorit	Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
7	Radiana	Jamaah

